

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang potensial dan layak untuk dikembangkan secara inovatif guna meningkatkan tingkat daya saing. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor ini menjadi andalan karena mampu menyumbang devisa negara, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan manfaat bagi masyarakat, pemerintah, serta pihak swasta (Ismail, 2020). Indonesia kaya akan alam yang beragam dan melimpah, dari pantai-pantai yang menakjubkan, hutan-hutan tropis yang lebat, hingga pegunungan yang megah. Indonesia menawarkan berbagai keindahan alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata kelas dunia. Dalam situasi ini, potensi sumber daya alam menjadi faktor kunci dalam memajukan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Potensi tersebut akan menjadi optimal dengan upaya kerja keras dan kerja sama antar seluruh pemangku kepentingan pariwisata yaitu pemerintah, pelaku usaha, masyarakat dan juga wisatawan (Purba *et al.*, 2024).

Perkembangan pariwisata dapat menimbulkan dampak positif untuk kebudayaan apabila bisa merangsang perhatian lebih besar terhadap nilai-nilai budaya yang menjadi khasanah kearifan lokal masyarakat. Sebaliknya perkembangan pariwisata malah menjadi negatif apabila melunturkan nilai-nilai budaya yang sudah ada karena masyarakatnya lebih tertarik untuk mengadopsi nilai-nilai budaya asing tanpa memahami esensinya. Pariwisata berperan penting dalam mencapai pembangunan ekonomi yang seimbang dan dapat digunakan sebagai katalisator bagi pembangunan sektor-sektor di daerah lain secara bertahap. Pertumbuhan ekonomi yang seimbang dapat terjadi sebagai akibat dari kemajuan pertumbuhan industri pariwisata yang tertata dengan baik (Haryati *et al.*, 2022).

Wilayah pesisir memiliki potensi berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian kawasan. Pengembangan pariwisata bahari pada dasarnya difokuskan pada

pemandangan alam yang menjadi nilai karakteristik keunikan objek wisata tersebut. Keterlibatan komunitas masyarakat sadar wisata sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah dengan melihat implikasi negatif pada terdegradasinya lingkungan akibat eksploitasi sumber daya untuk aktivitas pariwisata, sehingga diperlukan pengelolaan dengan memperhatikan prinsip komunitas berbasis masyarakat dalam pengembangan wisata bahari secara berkelanjutan juga dapat memberikan implikasi positif bagi kelestarian lingkungan pesisir (Putra, 2023).

Islam sebagai agama yang diridhoi Allah memandang obyek wisata pantai (laut) adalah sebagai karunia dari Allah kepada hambanya seperti yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.”

Dari ayat diatas menggambarkan betapa besar kekuasaan Allah dalam menciptakan lautan untuk kepentingan manusia, Allah menjadikan laut sebagai sumber kehidupan dan rezeki tempat manusia memperoleh makanan berupa ikan dan hasil laut lainnya yang segar serta bermanfaat bagi kesehatan. Dari laut pula manusia dapat mengambil berbagai perhiasan seperti mutiara dan hasil alam lainnya yang memiliki nilai keindahan dan ekonomi. Di samping itu, laut juga menjadi sarana penting bagi aktifitas manusia seperti perdagangan, transportasi, dan perjalanan. Kapal-kapal dapat berlayar dengan mudah dilautan karena Allah telah menundukannya agar dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari karunia dan rezeki-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa semua nikmat tersebut seharusnya membuat manusia bersyukur kepada Allah. Laut bukan hanya menjadi sumber ekonomi dan kesejahteraan tetapi juga menjadi tanda kekuasaan Allah yang menunjukkan betapa besar kasih sayang-Nya kepada manusia (Zaputra, 2023).

Ekonomi Islam menekankan bahwa setiap aktivitas ekonomi, termasuk pengembangan pariwisata, harus memberikan manfaat yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Prinsip ini tercermin dalam konsep distribusi kekayaan yang adil, penolakan terhadap praktik - praktik eksploitatif seperti riba dan gharar, serta penekanan pada transaksi yang transparan dan saling menguntungkan. Dengan demikian, manfaat ekonomi dari pengembangan Pantai seharusnya tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, peningkatan kesejahteraan, dan pengurangan kesenjangan ekonomi (Sabila & Awaliyah 2024).

Pantai menjadi salah satu wisata dari banyaknya wisata yang ada di kabupaten Indramayu. Kabupaten Indramayu memiliki alam yang sangat potensial untuk menjadi destinasi wisata, sesuatu yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Adapun yang dimaksud dengan wisata pantai atau wisata bahari yaitu wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi bentang laut maupun bentang darat pantai. Keberadaan industri pariwisata di Indramayu didukung dengan adanya beberapa objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan (Suryana & Pamungkas, 2018). Pelaku usaha memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan sektor pariwisata. Keberadaan mereka tidak hanya sebagai penyedia jasa atau barang, tetapi juga sebagai bagian dari sistem ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata seperti munculnya usaha jasa penyeberangan, pedagang kaki lima, penyewaan alat-alat, dan penjual makanan. Dari aspek sosial, keberadaan wisata bahari juga mempengaruhi perilaku sosial masyarakat, seperti gaya hidup dan cara berkomunikasi. Wisata bahari juga mampu memberikan dampak luas bagi peningkatan perekonomian masyarakat karena mendorong terjadinya perputaran uang, munculnya usaha-usaha baru dan menyerap tenaga kerja. Industri ini juga membuka peluang bagi pelaku usaha dari berbagai skala, mulai dari pengusaha kecil hingga besar, karena mencakup beragam bidang seperti pedagang makanan, minuman, penyewaan jasa, pedagang musiman, dan permainan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengembangan kawasan pariwisata bagi kehidupan ekonomi masyarakat setempat (Adhiyaksa & Sukmawati, 2021).

Potensi sumber daya pesisir dan laut di Kabupaten Indramayu tergolong sangat besar dari sektor di Jawa Barat. Indramayu juga memiliki potensi sumber daya hayati maupun non hayati yang kaya seperti minyak bumi, gas, perikanan, terumbu karang, dan pantai. Indramayu merupakan sebuah kota yang mempesona dengan keindahan alamnya terutama pada wilayah pantai-pantai yang menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Letak geografisnya yang strategis di pesisir pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa membuat Indramayu dianugerahi dengan sejumlah pantai yang indah. Diantara banyaknya wisata pantai di Indramayu, Pantai Balongan indah termasuk pantai yang cukup populer di kalangan masyarakat (Cahyanto & Sembada, 2024).

Tabel 1. 1 Objek Wisata Bahari di Kabupaten Indramayu

| NO | Objek Wisata Bahari di Kabupaten Indramayu |
|----|--|
| 1 | Pantai Balongan Indah (Bali 2) |
| 2 | Pantai Tirta Ayu |
| 3 | Pantai Cemara Indah (CI) |
| 4 | Pantai Karangsong |
| 5 | Pantai Pataya |
| 6 | Pantai Tirtamaya |
| 7 | Pantai Ketapang |
| 8 | Pantai Tiris |
| 9 | Pantai Plentong |
| 10 | Pantai Eretan |

(Sumber: Indramayujeh.com, 2024)

Data di atas merupakan sepuluh destinasi wisata pantai yang paling populer yang ada di kabupaten indramayu, data tersebut di ambil dari Indramayujeh.com tahun 2024. Dari data tersebut bahwa Pantai Balongan Indah Indramayu merupakan salah satu destinasi wisata yang populer yang ada di kabupaten Indramayu dan menjadi salah satu pantai favorit yang ada di kabupaten indramayu. Upaya meningkatkan potensi pariwisata di Indramayu tentu saja merupakan aktivitas yang akan berdampak pada aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik (Chandra, 2022). Berdasarkan hasil pra-observasi meskipun Pantai Balongan Indah Indramayu memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata bahari masih terdapat sejumlah aspek yang perlu dibenahi. Pantai Balongan Indah Indramayu masih menghadapi beberapa permasalahan seperti, pendapatan pelaku usaha yang belum stabil karena

bergantung pada musim liburan dan kondisi cuaca, pemanfaatan teknologi oleh pelaku usaha lokal masih rendah serta kurangnya pelatihan dan pemberdayaan menyebabkan belum optimalnya pengelolaan usaha. Di sisi lain potensi wisata yang ada belum didukung oleh fasilitas yang memadai untuk mendorong peningkatan jumlah wisatawan. Sebagian besar pelaku usaha lokal belum memanfaatkan teknologi digital dalam hal promosi dan sistem pembayaran digital. Hal-hal tersebut menjadi tantangan dalam pengembangan Pantai Balongan Indah Indramayu sebagai destinasi wisata unggulan di Indramayu (wawancara dengan bapak Hasan, 2024).

Pantai Balongan Indah Indramayu merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang terus berupaya menarik minat wisatawan lokal maupun luar daerah, masyarakat lokal yang dimaksud disini adalah mereka yang tinggal di wilayah sekitar Pantai Balongan Indah Indramayu terutama yang berada di desa Balongan dan desa-desa lain di Kecamatan Balongan, yang secara geografis dekat dan secara sosial dan ekonomi terlibat langsung dalam aktivitas di kawasan wisata tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan yaitu kualitas fasilitas yang tersedia dan daya tarik. Keunikan wisata pantai Indramayu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Keunikan-keunikan ini menjadikan wisata pantai Indramayu berbeda dengan wisata pantai lainnya dan memberikan pengalaman wisata yang berbeda bagi wisatawan. Selain itu, keunikan wisata Pantai Balongan Indah Indramayu juga menjadi potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar. Potensi wisata pantai Balongan Indah Indramayu juga terus dikembangkan, seperti dengan pembangunan infrastruktur dan event-event wisata, sehingga semakin menarik wisatawan untuk berkunjung (Hujjatusnaini *et al.*, 2024). Pesatnya perkembangan objek wisata ini dapat dilihat dari peningkatan volume kunjungan wisatawan dalam empat tahun terakhir yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan

| Tahun | Jumlah Wisatawan |
|--------------|-------------------------|
| 2021 | 115.420 |
| 2022 | 178.650 |
| 2023 | 210.400 |
| 2024 | 232.150 |

(Sumber: BPS Kabupaten Indramayu)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya kenaikan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan dan lonjakan pengunjung menunjukkan bahwa Pantai Balongan Indah Indramayu telah menjadi penggerak ekonomi baru bagi masyarakat pesisir di Kecamatan Balongan. Budaya masyarakat setempat juga memiliki budaya yang khas, seperti budaya gotong royong, budaya bahari, dan budaya kuliner. Budaya-budaya ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan masyarakat, seperti tradisi sedekah laut, tradisi pembuatan perahu dan pemanfaatan ornamen tradisional untuk pajangan. Keunikan budaya masyarakat setempat ini menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan mengenal lebih jauh tentang pantai Balongan Indah Indramayu. Potensi wisata bahari ini tidak hanya terlihat di alam, tetapi juga dalam tradisi masyarakat yang tinggal di sepanjang pantai ada banyak ruang untuk kemajuan baru di sektor wisata bahari karena kota-kota pesisir setiap wilayah memiliki budaya khasnya sendiri. Pariwisata di wilayah pesisir diharapkan dapat berkontribusi pada pariwisata berkelanjutan dengan menghasilkan keuntungan ekonomi dan melindungi ekosistem laut (Faradilla, 2022).

Berdasarkan hasil pra-observasi, selain menarik dan banyak diminati pantai ini juga masih asri dan tidak menutup kemungkinan dapat mendatangkan wisatawan asing. Selain pesona lautnya, sentuhan ragam kultur di setiap ornamen pada area pantai menambah keindahan wisata. tidak hanya seperti Pulau Dewata, area spot foto yang tersedia juga mengadopsi berbagai budaya daerah lainnya. Konsep ragam kultur dari berbagai daerah diadopsi secara bertahap sejak tahun 2016. Selain itu, suasana ramah anak turut diciptakan di Balongan Indah. Sejumlah spot permainan anak tersedia untuk memanjakan buah hati para pengunjung

Sehingga pengunjung yang datang selalu sering terpikat dengan keindahan konsep akulturasi budaya di pantai tersebut (wawancara dengan bapak Hasan, 2024).

Dalam berbagai studi pariwisata, fokus utama sering kali diarahkan pada aspek promosi, kepuasan wisatawan, atau pengembangan infrastruktur. Sementara itu, aspek potensi dan dampak ekonomi terhadap pelaku usaha lokal sering kali kurang mendapat perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Balongan Indah memiliki potensi dan memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan terutama bagi pelaku usaha lokal yang tinggal di Desa Balongan dan sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pengembangan destinasi wisata ini telah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pesisir, serta bagaimana dampak ekonomi tersebut dirasakan secara nyata oleh para pelaku usaha dan warga di sekitar kawasan wisata. Penelitian yang dilakukan Luthfiyah (2023) terkait dampak ekonomi pariwisata di Bintan menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal melalui terbukanya peluang kerja baru dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Sejalan dengan temuan tersebut, Novalia *et al.*, (2024) mengungkapkan bahwa partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan perekonomian suatu negara. Keterlibatan masyarakat tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat kehancuran pengelolaan pariwisata, menjaga kearifan lokal, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata. Berdasarkan hasil analisis permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Dan Dampak Ekonomi Pariwisata Bagi Pelaku Usaha Objek Wisata Pantai Balongan Indah Indramayu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada antara lain:

1. Penghasilan pelaku usaha masih bergantung pada musim liburan dan kondisi cuaca.

2. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi oleh pelaku usaha lokal.
3. Kurangnya Pelatihan dan Pemberdayaan bagi Pelaku Usaha Lokal.
4. Potensi wisata yang ada di Pantai Balongan Indah belum memadai untuk menunjang jumlah wisatawan yang terus meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi wisata Pantai Balongan Indah Indramayu dalam meningkatkan perekonomian pelaku usaha lokal?
2. Bagaimana dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata terhadap pendapatan pelaku usaha di sekitar Pantai Balongan Indah Indramayu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti memberikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi wisata Pantai Balongan Indah Indramayu dalam meningkatkan perekonomian pelaku usaha lokal.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata terhadap pendapatan pelaku usaha di sekitar Pantai Balongan Indah Indramayu.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dari tujuan penelitian diatas sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan, sumber informasi mengenai topik yang berkaitan dengan potensi dan dampak ekonomi pariwisata bagi pelaku usaha objek wisata pantai Balongan Indah di Indramayu.
2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam memahami potensi serta dampak ekonomi pariwisata terhadap pelaku usaha lokal. Selain itu, penelitian ini juga melatih penulis dalam penerapan teori dengan kondisi

nyata di lapangan, mengasah kemampuan analisis, serta menjadi bekal referensi dan pengalaman berharga yang dapat digunakan di dunia kerja maupun penelitian selanjutnya.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik terbaik dalam studi pariwisata.

c. Bagi Pelaku Usaha

Dapat memperoleh informasi atau gambaran mengenai potensi wisata yang ada dan dampaknya terhadap usaha. Dapat menjadi bahan evaluasi dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang lebih efektif.

d. Bagi Pengelola Wisata

Memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan Pantai Balongan Indah sebagai destinasi wisata unggulan.

e. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan masukan untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan serta meningkatkan kontribusi ekonomi daerah.

f. Bagi Masyarakat

Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung dan menjaga keberlangsungan objek wisata. Mendorong keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata, meningkatkan peluang kerja, dan mengoptimalkan manfaat ekonomi dari keberadaan objek wisata.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan memiliki peran penting sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian yang relevan merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan

penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiah (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan”. Analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari segi ekonomi yang dilihat dari jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, curahan jam kerja, dan pengangguran masyarakat dengan adanya objek wisata pantai. Keberadaan objek wisata pantai memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya khususnya dibidang ekonomi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu membahas dampak ekonomi dari keberadaan objek wisata pantai terhadap masyarakat sekitar khususnya terkait pekerjaan dan pendapatan. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya menekankan pada masyarakat secara umum sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pelaku usaha serta mengaitkan dampak ekonomi dengan potensi wisata Pantai Balongan Indah.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Lilasari & Widana (2024), dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi di Destinasi Ubud Pasca Pencabutan Pembatasan Perjalanan”. Analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa pariwisata di Ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan memberikan dampak ekonomi yang tinggi. Dampak langsung meningkatkan penjualan souvenir dan kerajinan lokal (skor 4,53), dampak tidak langsung mendorong kenaikan harga produk dan kegiatan promosi budaya (skor 4,44), sedangkan dampak turunan (*induced*) menciptakan peluang kerja bagi tenaga lokal (skor 4,60). Secara keseluruhan, pariwisata terbukti berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu mengkaji dampak ekonomi pariwisata terhadap peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dilakukan pada destinasi wisata budaya Ubud dengan pendekatan dampak langsung, tidak langsung, dan turunan pasca pandemi, sedangkan penelitian ini berfokus pada destinasi wisata pantai dan

menelaah dampak ekonomi berdasarkan potensi wisata dan kondisi pelaku usaha lokal.

Penelitian yang dilakukan Novalia, Yusup, Roni, Febriansyah, Saleh, & Pradana (2024), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Di Pantai Teluk Nipah Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Di Kabupaten Lampung Selatan”. Analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa Pantai Teluk Nipah memberikan dampak positif bagi perekonomian Desa Bulok, seperti menciptakan pekerjaan, menguntungkan bisnis lokal, menghasilkan pajak untuk perbaikan jalan raya, dan meningkatkan kondisi ekonomi penduduk. Namun, masyarakat tidak setuju dengan dampak negatif seperti peningkatan harga barang dan jasa, serta biaya hidup. Secara sosial budaya, pengembangan pariwisata memelihara layanan publik dan kegiatan budaya, tetapi juga membawa dampak negatif seperti peningkatan kriminalitas, perubahan dalam seni tradisional, dan pertukaran budaya antara penduduk dan wisatawan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu mengkaji pariwisata pantai serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya mencakup dampak ekonomi dan sosial budaya, termasuk dampak negatif sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada dampak ekonomi pariwisata terhadap pelaku usaha tanpa mengkaji aspek sosial budaya secara mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwadi & Nuada (2024), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Dampak Destinasi Pariwisata Pantai Tanjung Bias Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Senteluk”. Analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa dampak ekonomi pariwisata sangat berpengaruh dan mampu menghidupkan perekonomian Desa Senteluk salah satunya berdampak positif untuk kesempatan usaha, bekerja, perekonomian, serta pemberdayaan yang diberikan pemerintah Desa untuk masyarakat Senteluk. Hal lainnya juga diberikan kepada kelompok sadar wisata dalam mengembangkan ekonomi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu meneliti destinasi wisata pantai dan perannya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat lokal. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya peran pemerintah desa dan

kelompok sadar wisata dalam pemberdayaan ekonomi, sedangkan penelitian ini sedangkan skripsi Anda lebih fokus pada kondisi dan pengalaman ekonomi pelaku usaha secara langsung di kawasan wisata.

Penelitian yang dilakukan Febriandhika & Kurniawan, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Membingkai konsep pariwisata yang berkelanjutan melalui *community-based tourism*: Sebuah *review* literatur”. Analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa konsep *Community-Based Tourism* sebagai bentuk pengembangan pariwisata yang bertumpu pada masyarakat dengan mengutamakan potensi lokal dan mendorong pengembangan kapasitas masyarakat. Adapun aspek-aspek penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan melalui *Community-Based Tourism* dilihat dari bidang sosial politik, ekonomi, lingkungan dan budaya. Bidang sosial-politik terkait keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengembangan pariwisata. Bidang ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan, bidang lingkungan dan budaya merujuk kepada pelestarian keanekaragaman sumber daya alam dan budaya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pentingnya peran masyarakat dan potensi lokal dalam pengembangan pariwisata. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya merupakan kajian literatur konseptual tentang *Community-Based Tourism* sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengkaji potensi dan dampak ekonomi secara nyata pada pelaku usaha di Pantai Balongan Indah.

Penelitian yang dilakukan Winoto, Damayani, Husodo, & Siti Khadijah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Potensi Pariwisata Pantai di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya” Analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa tiga aspek yaitu aspek daya tarik, aksesibilitas serta aspek fasilitas terdapat tiga kawasan pantai yang sangat potensial untuk dikembangkanyaitu pantai Sidangkerta, pantai Karangtowulan serta pantai Pamayang. Sedangkan pantai lainnya seperti pantai wisata pantai Cipatujah, pantai Bubujung, pantai Cimanuk dan Pantai Kalaparea Bubujung sedang ingin berpotensi untuk dikembangkan dengan dilakukan pembenahan pada beberapa hal seperti aspek fasilitas baik fasilitas pariwisata maupun fasilitas umum. Diharapkan pengelola destinasi wisata

pesisir dan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya memberikan perhatian terhadap pelestarian lingkungan serta aspek pelestarian budaya harus menjadi prinsip semua pihak yang terlibat dalam pengembangan kawasan wisata tersebut. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu analisis potensi wisata pantai, terutama dari aspek daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada pemetaan potensi kawasan pantai sedangkan penelitian ini mengaitkan potensi tersebut dengan dampak ekonomi yang dirasakan oleh pelaku usaha.

Penelitian yang dilakukan Suyatna, Indroyono, Yuda, & Firdaus (2024), dalam penelitiannya yang berjudul “*How community-based tourism improves community welfare? A practical case study of ‘Governing the Commons’ in rural Nglanggeran, Indonesia*”. Analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa inisiatif pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism/CBT*) pada awalnya berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi masalah sosial melalui penguatan lembaga lokal dan pengembangan usaha berbasis potensi daerah. Namun, campur tangan pemerintah yang terlalu dominan justru membatasi peran masyarakat, sehingga manfaat ekonomi dan sosial hanya dinikmati oleh sebagian kecil warga yang mulai bekerja dengan pemerintah. Temuan ini menyoroti adanya ketimpangan kekuasaan dan kepentingan politik dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di sektor pariwisata. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu memandang pariwisata sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya menitikberatkan pada dinamika kelembagaan dan peran pemerintah dalam *Community-Based Tourism* sedangkan penelitian ini fokus pada dampak ekonomi praktis pariwisata terhadap pelaku usaha lokal.

Penelitian yang dilakukan Baltranaitè, Inácio, Pinto, LV, Bogdziewicz, Rocha, Gomes & Pereira (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “*Tourism impacts on marine and coastal ecosystem services: A systematic review*”. Analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata memberikan pengaruh besar terhadap keseimbangan ekosistem pesisir, terutama karena meningkatnya pembangunan, urbanisasi, dan pertumbuhan penduduk di wilayah pantai. Sebagian

besar penelitian berfokus pada layanan ekosistem budaya, yaitu manfaat non-material yang diperoleh manusia dari alam, seperti keindahan pemandangan, rekreasi, dan pengalaman wisata alam. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata pesisir memiliki nilai budaya dan ekonomi yang tinggi, tetapi sekaligus memberikan tekanan besar terhadap fungsi ekologis lingkungan pesisir seperti ketersediaan sumber daya laut, kualitas air, dan habitat biota. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu membahas pariwisata di wilayah pesisir. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada dampak pariwisata terhadap ekosistem dan lingkungan pesisir sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek ekonomi pariwisata, khususnya terhadap pelaku usaha.

Penelitian yang dilakukan Lukman, Uchiyama, Quevedo & Kohsaka (2022), dalam penelitiannya yang berjudul *“Tourism impacts on small island ecosystems: public perceptions from Karimunjawa Island, Indonesia”*. Analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap dampak sosial budaya dan ekonomi karena adanya peningkatan kesejahteraan, lapangan kerja, dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Namun masyarakat juga menunjukkan persepsi negatif terhadap dampak lingkungan seperti peningkatan volume sampah, kerusakan habitat laut, dan penurunan kualitas air laut. persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu mengkaji pariwisata pesisir dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan persepsi masyarakat terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada analisis potensi dan dampak ekonomi yang dirasakan oleh pelaku usaha.

Penelitian yang dilakukan Purnomo & Purwandari (2025), dalam penelitiannya yang berjudul *“A comprehensive micro, small, and medium enterprise empowerment model for developing sustainable tourism villages in rural communities: A perspective. Sustainability.”* Analisis yang dihasilkan menunjukan bahwa kepemimpinan dan inovasi merupakan faktor utama yang mendorong pemberdayaan UMKM dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pongkok. Teknologi terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata, namun pengaruhnya terhadap tata kelola dan transparansi masih

terbatas , sehingga perlu penyesuaian dengan strategi pariwisata lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM dan pengembangan pariwisata saling memperkuat , menciptakan dampak positif terhadap keinginan desa wisata. Hasilnya memberikan kerangka kerja baru bagi pengambil kebijakan untuk mengintegrasikan kepemimpinan, teknologi, dan tata kelola dalam strategi pengembangan pariwisata pedesaan yang berkelanjutan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menempatkan pelaku usaha/UMKM sebagai aktor penting dalam pengembangan pariwisata. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada model pemberdayaan UMKM dan peran teknologi sedangkan penelitian ini potensi wisata dan dampak ekonomi yang terjadi secara langsung pada pelaku usaha di Pantai Balongan Indah Indramayu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam potensi dan dampak ekonomi pariwisata bagi pelaku usaha di Objek Wisata Pantai Balongan Indah Indramayu. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh terhadap kondisi nyata di lapangan melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan mendalam (Rukin, 2019).

Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dari pra-survei lapangan yang dilakukan untuk mengenali kondisi umum kawasan Pantai Balongan Indah Indramayu. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan awal terhadap fasilitas wisata, aktivitas ekonomi masyarakat, serta interaksi antara pengelola, pelaku usaha, dan wisatawan. Kegiatan pra-survei juga menjadi dasar dalam menentukan fokus penelitian dan menyusun instrumen pengumpulan data yang relevan. Tahap selanjutnya dilakukan penentuan informan kunci (*key informants*). Informan

penelitian merupakan pihak-pihak yang mengetahui serta terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata di kawasan Pantai Balongan Indah. Informan tersebut meliputi pengelola objek wisata, pelaku usaha di sekitar pantai seperti pedagang, penyedia jasa, dan penyedia wahana permainan, masyarakat lokal, serta wisatawan. Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap aktivitas ekonomi serta kondisi objek wisata. Data yang terkumpul kemudian melalui proses analisis data kualitatif yang meliputi tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari fenomena yang terjadi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berfokus di Pantai Balongan Indah yang terletak di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Di kawasan pantai ini teridentifikasi sebanyak 30 pelaku usaha yang bergerak di berbagai sektor ekonomi. Salah satu sektor yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata, yang tersebar di sepanjang area Pantai Balongan Indah Indramayu. Dari jumlah tersebut, pelaku usaha meliputi berbagai jenis kegiatan ekonomi seperti jasa penyewaan fasilitas wisata, pedagang lokal, pedagang musiman, serta penyedia wahana permainan anak. Keberadaan para pelaku usaha ini mencerminkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi nyata terhadap dinamika ekonomi masyarakat di sekitar kawasan pantai. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi dalam kegiatan ekonomi di kawasan pantai tersebut. Dari para pelaku usaha di Pantai Balongan Indah Indramayu diantaranya 10 informan yang diambil untuk *sampling* meliputi 4 orang pelaku usaha, 3 masyarakat lokal, 2 wisatawan dan 1 orang pengelola wisata. Keseluruhan proses penelitian mulai berlangsung dari bulan September 2025 hingga Desember 2025.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen – instrumen yang telah ditetapkan. Data primer ini dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci (Sugiyono, 2024).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha, pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan di kawasan Pantai Balongan Indah Indramayu. Informasi yang dikumpulkan meliputi potensi wisata, aktivitas ekonomi, penggunaan faktor produksi (modal, tenaga kerja, dan teknologi), serta dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar objek wisata.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti guna menunjang keakuratan data yang telah diperoleh dari data primer. Data sekunder dapat berupa sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber lainnya terkait yang relevan dengan topik penelitian sebagai bahan rujukan atau bahan acuan. Data sekunder membantu penelitian dalam penelitian apabila data primer terbatas atau sulit diperoleh (Sugiyono, 2024).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan untuk membangun makna terhadap suatu topik tertentu. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Pertanyaan yang diajukan bisa bersifat terbuka atau tertutup, tergantung pada jenis wawancara yang digunakan (Sugiyono, 2024).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan pelaku usaha, pengelola wisata, wisatawan, dan masyarakat lokal di kawasan Pantai Balongan Indah Indramayu. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai potensi wisata, aktivitas ekonomi, penggunaan faktor produksi, serta dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan pedoman yang telah disiapkan sesuai fokus penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi dalam menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan dengan adanya pengamatan menyeluruh pada latar tertentu tanpa mengubah apapun dan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan atau peristiwa yang terjadi (Nasution, 2023).

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Pantai Balongan Indah Indramayu dengan cara mengamati aktivitas ekonomi, interaksi antar pelaku usaha dan wisatawan, fasilitas yang tersedia, serta situasi lingkungan sekitar pantai.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen, namun yang di laporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut (sugiyono, 2024).

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis dan visual yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti foto kegiatan, data jumlah pengunjung, laporan dari pihak pengelola, dan arsip dari instansi terkait. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung dan penguat hasil wawancara serta observasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan secara kualitatif yang melibatkan penyusunan dan pencarian data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman data dan memungkinkan diseminasi temuan kepada orang lain. Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2024).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data dengan model Miles dan Huberman yang dijelaskan oleh Sugiyono yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yakni sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi Data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih, sehingga memudahkan untuk melihat

apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018).

5. Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas data dilakukan dengan cara teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data, informasi dan waktu yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan lainnya di lokasi penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, dalam penelitian ini terdapat lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab. Masing-masing uraian dideskripsikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan,

Bab ini memperkenalkan latar belakang penelitian, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian,

penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini memuat kajian teori yang digunakan untuk membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hal ini meliputi penelitian teoritis, hasil penelitian terkait dan kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang gambaran umum mengenai objek penelitian serta memuat penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Dan Pembahasan

Bab ini memuat data-data yang diperoleh dari pengelola wisata, wisatawan dan pelaku usaha di pantai tersebut yang kemudian diolah sesuai dengan materi dan metode yang digunakan, serta menyajikan pembahasan dan analisa sesuai dengan teori-teori pembahasan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penanggulangan masalah yang ada.